

PENGGUNAAN METODE MONTESSORI DALAM KEGIATAN MENULIS DI PAUD

Wahyuni Nadar

STKIP Kusuma Negara

Email: nadar@stkipkusumanegara.ac.id

Purwani Kusumawati Wijaya

STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Email: purwani@almarhalah.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted based on the findings of problems related to children's writing skills in PAUD. These problems require the need for an approach, method or learning model to handle it. The learning developed is learning through the Montessori method. Writing for early childhood is a classic problem that is of special note to parents and teachers. In writing, children are not only required to have maturity in the language aspect, but must be ready in the aspects of fine motor and cognitive development. The Montessori Method is one of the writing methods that can be applied in PAUD because this method can be integrated into all aspects, has media that Interesting and easy steps. The purpose of this study was to obtain an overview of the use of the Montessori method in improving early childhood writing skills in PAUD. This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study are through observation, interviews, and documentation

Keyword: *writing, early childhood, Montessori method.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis anak di PAUD. Permasalahan tersebut menuntut perlunya suatu pendekatan, metode atau model pembelajaran untuk menanganinya. Pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran melalui metode Montessori. Menulis untuk anak usia dini merupakan suatu permasalahan klasik yang menjadi catatan khusus untuk orang tua dan guru. Dalam menulis, anak tidak hanya dituntut untuk memiliki kematangan di aspek Bahasa, tetapi harus siap di aspek perkembangan motorik halus dan juga kognitif, Metode Montessori merupakan salah satu metode menulis yang dapat diterapkan di PAUD karena metode ini dapat terintegrasi ke semua aspek, memiliki media yang menarik dan langkah-langkah yang mudah. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Keyword: *menulis, anak usia dini, metode Montessori.*

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tertulis. Menulis juga menjadi salah satu cara berkomunikasi dan berinteraksi manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial. Menulis menjadi wahana manusia dalam mengekspresikan pemikiran dan juga perasaan sehingga menjadi salah satu aspek kemampuan Bahasa yang sangat penting diajarkan sedini mungkin.

Montessori (1984:98), menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan motorik halus, yang memerlukan koordinasi anatara mata dan tangan. Oleh karena itu menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena perlu kematangan dan kemampuan aspek lain diantaranya pemerolehan bahasa, kognitif dan motorik halus. Kemampuan menulis pada taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat tulis menulis: membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika menggunakan penghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran

Pentingnya kemampuan menulis anak sejak dini menjadi momok tersendiri bagi Lembaga PAUD dalam menghadapi tantangan dan harapan orang tua serta masyarakat. Orang tua sebagai stekholder sering kali mengintimidasi guru dan Lembaga PAUD agar mengajarkan anak-anak mereka menulis dan terlihat hasilnya dalam waktu yang singkat tanpa melihat tahapan perkembangan, minat dan kematangan aspek perkembangan. Hal tersebut berdampak negative terhadap kemampuan menulis anak. Anak akan memiliki kemampuan menulis tetapi tidak menyukai menulis.

Guru dalam hal ini khususnya guru PAUD harus memperkaya referensi metode menulis yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan menyenangkan untuk anak. Metode Montessori salah satu metode menulis yang menarik dan memperhatikan kematangan aspek perkembangan lain dan mengaktifkan lima panca indera anak. Metode Montessori dapat diaplikasikan di PAUD didukung dengan media yang sesuai dan menarik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Menulis Anak

Kecerdasan berbahasa (linguistik) menurut Gardner (dalam buku Menu Pembelajaran Anak Usia Dini) adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Dari pengertian menurut Gardner dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan berbahasa merupakan suatu bentuk kecerdasan yang paling penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kecerdasan berbahasa mencakup kemauan, minat dan kemampuan seseorang untuk mengenali (secara sensitif) serta memahami suara, ritmik serta arti kata. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk gerak (isyarat), tulisan maupun lisan. Kecerdasan berbahasa seiring dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, standar tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan berbahasa ini dielaborasi dari standar perkembangan kemampuan berbahasa yang lebih diarahkan pada pengembangan kecerdasan berbahasa. Bahasa merupakan sebuah simbol untuk mengungkap

pengalaman, berkomunikasi juga untuk membantu pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Bahasa merupakan sebuah rangkaian dari empat aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu bahasa juga merupakan suatu modifikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Adapun di dalam kecerdasan berbahasa, memiliki empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut diantaranya adalah menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan yang dimiliki anak dapat di asah sehingga meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak. Wortham dalam *Assessment In Early Childhood Education Fifth Edition* (2008) mengungkapkan bahwa kemampuan sebagai keterampilan atau kemampuan sebagai kesanggupan dalam bidang tertentu. Pendapat Wortham tentang menulis sangatlah umum, memiliki pengertian bahwa menulis tidak hanya kemampuan dalam aspek Bahasa, tetapi dapat juga multi aspek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), agar melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan.

Ada banyak definisi tentang menulis yang diungkapkan oleh para ahli. Tarigan dalam *Keterampilan Menulis* (Dalman:2015) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang garis yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang garis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan menulis bukan sekedar merangkai huruf-huruf, tetapi untuk menuangkan gagasan dari pikiran dan perasaan penulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak dan ada juga komunikasi tulisan. Menurut Lammer dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan khusus yang dimiliki anak ketika belajar membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan menulis ini adalah :

1. Membuat coretan,
2. Menggambar garis,
3. Menggambar bentuk-bentuk geometri,
4. Menggambar huruf. Kegiatan ini dapat dilakukan di tanah atau di udara.

Tulisan merupakan rangkaian huruf-huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan ejaan dan tanda baca, menulis merupakan berbahasa. Kegiatan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa. Konsep menulis pada anak usia dini mencakup beberapa tahapan diantaranya adalah :

- a. Tahap mencoret atau membentuk goresan (*Scribble Stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulisan. Anak mulai belajar tentang bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut. Pada tahap mencoret anak diberikan beberapa jenis bahan untuk menulis seperti : cat, buku, kertas dan krayon. Anak akan menandai suatu goresan yang sedang dikerjakan sebagai suatu tulisan.

- b. Tahap Pengulangan secara linear (*Linear Repetitive Stage*)

Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar yang memiliki tali yang panjang daripada kata yang merujuk pada sesuatu hal yang kecil.

c. Tahap Menulis Random (*Random Letter Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Pada tahap ini anak menulis pesan atau tulisan yang tidak mempunyai keterkaitan antara bunyi dan kata.

d. Tahap Menulis Tulisan Nama (*Letter Name Writing or Phonetic Writing*)

Pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dengan bunyi. Pada tahap awal di tahap ini ditandai digambarkan dengan anak dapat menulis tulisan nama karena anak menulis tulisan nama dan bunyi yang bersamaan. Pada tahap ini juga anak mulai menuliskan tulisan sesuai dengan yang didengarnya.

2.2. Metode Montessori

Montessori merupakan seorang tokoh yang banyak memberikan sumbangan model pembelajaran bagi anak usia dini. Ia lahir di Roma (Italia) pada tahun 1870. Model pendidikan yang pertama kali dikembangkan ditujukan untuk anak-anak yang abnormal (terutama anak yang lemah mental/pikirannya). Namun karena keberhasilannya dalam menggunakan model tersebut kemudian ia terapkan juga secara berhasil untuk anak yang normal. Pada tahun 1907, Montessori mendirikan sebuah taman kanak-kanak di Milan (Italia) yang diberi nama “Casa Dei Bambini”. Lembaga pendidikan ini diikuti oleh anak-anak yang belum matang dari segi belajar. Karena keberhasilannya mengembangkan lembaga tersebut kemudian dibuka lagi kesempatan pendidikan untuk anak sekolah dasar kelas rendah dan sekolah lanjutan.

Montessori di Lembaga pendidikannya juga mengembangkan metode membaca dan menulis permulaan. Menulis dan membaca ini diberikan untuk memenuhi masa peka anak tentang hal itu. Masa peka menulis dan membaca timbul menurut Montessori sebelum anak umur 6 tahun, yaitu pada umur antara 4 ½ dan 5 tahun. Pengajaran menulis dan membaca itu diberikan bersambungan dan pengajaran menulis diberikan terlebih dahulu. Metode yang dipakai untuk membaca permulaan adalah metode sintesa (penggabungan). Metode ini didasarkan pada ilmu jiwa yang dianut Montessori, yakni ilmu jiwa unsur (ilmu jiwa mozaik) dengan menggunakan teori asosiasi (pertalian atau hubungan). Ilmu jiwa ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan (sintesa = menggabungkan) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung dengan unsur (huruf) lain sehingga membentuk suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar konsepsi itu, metode sintesa Montessori dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, memperkenalkan huruf (sebagai unsur terkecil). Huruf pertama yang diperkenalkan sebaiknya huruf vokal (huruf hidup), lalu konsonan (huruf mati) dan diftong (persengauan, misalnya ng, ny). Pada waktu memperkenalkan salah satu huruf (misalnya A atau a) sebaiknya diikuti dengan gambar yang dimulai dengan huruf tersebut (misalnya Ayam, Anjing, Angsa). Kata atau

kalimat dalam gambar tersebut memiliki pecahan huruf-huruf, suku kata, kata dan kalimat jika mungkin dan sederhana sampai ke cerita.

1. Langkah pertama ini dapat digambarkan sebagai berikut :
Setiap huruf yang akan diperkenalkan pada gambar tersebut diberikan tanda atau warna yang menyolok dibandingkan dengan huruf lainnya. Misalnya setiap huruf a berwarna merah.
2. Langkah kedua, menggabungkan huruf menjadi suku kata
3. Langkah ketiga, Menggabungkan (sintesa) suku kata ke kata
4. Langkah keempat, Menggabungkan kata ke kalimat

Untuk memperkenalkan huruf, anak dapat disuruh menjejak dengan jarinya suatu huruf (misalnya huruf a) yang tertera kasar dengan ampelas di atas kertas. Agar anak dapat menunjukkan kelentukan tangan maka dapat dilatih mengisi lukisan dengan garis (mengarsir), tidak hanya dengan pensil hitam melainkan juga dengan pensil berwarna. Sesudah latihan ini, anak disuruh melukiskan huruf itu di udara atau di bangku, tanpa melihat contoh. Jika anak selesai melakukan hal tersebut maka dapat dilanjutkan dengan mengajarkan bunyi huruf itu dengan menggunakan tiga langkah pengajaran Montessori. Montessori menganggap bahwa anak tidak perlu dilatih terus menerus menulis suatu kata, karena sambil bermain membuat huruf dan mengarsir huruf itu, pada suatu saat anak tiba-tiba mengetahui bahwa ia dapat menulis. Peristiwa ini dinamakan letusan menulis atau eksplosif menulis. Sejak saat itu anak akan berusaha terus melatih diri menulis nama berbagai benda. Untuk memberikan stimulasi membaca lanjutan maka pendidik dapat melakukan berbagai bentuk aktivitas seperti :

- a. Menggantungkan pias kertas bertuliskan nama-nama benda (dibawah jendela digantungkan kertas bertuliskan jendela). Anak secara langsung dilatih membaca tulisan pada pias kertas itu. Jika eksplosif membaca sudah muncul maka anak akan dapat melihat hubungan antara benda dan katanya. Anak terus dilatih membaca dengan berbagai permainan, umpamanya dengan kertas gulungan berisi nama barang, sebagai kata lepas.
- b. Pada pias kertas dituliskan kalimat pendek atau kalimat yang berisi suruhan. Setelah membaca, anak disuruh melaksanakan suruhan itu. Sebagai permainan anak diberi sejumlah gulungan kertas yang berisi perbuatan-perbuatan atau suruhan yang harus dikerjakan anak, misalnya "Saya membersihkan lantai". Semakin mampu membaca kalimat maka pendidik dapat memperpanjang struktur kalimat yang diberikan pada anak.

Bahasa lisan diajarkan dengan mengadakan percakapan antara pendidik dan murid. Sebelum kelas dimulai, guru membuka kegiatan percakapan dengan mengadakan tanya jawab tentang pengalaman dan pekerjaan murid di rumah dan di luar lingkungan sekolah. Melalui percakapan ini, setiap anak akan mengemukakan pengalaman dan pengetahuannya masing-masing dan juga menggunakan bahasa sendiri-sendiri. Dalam kegiatan kelas, perpindahan bidang pengembangan (mata pelajaran) satu dengan ke bidang pengembangan lainnya diadakan latihan bernafas dengan sikap yang baik ; berdiri dengan tangan di pinggang, mulut terbuka, mengambil nafas panjang-panjang sambil melebarkan dada dan menarik bahu. Kegiatan ini berguna untuk merilekan sejenak dan melatih konsentrasi anak untuk mengerjakan permainan berikutnya

Untuk mengembangkan pemahaman tata bahasa, Montessori membuat alat permainan yang banyak didasarkan atas daya penglihatan warna. Tiap jenis kata diberi warna yang tetap umpamanya sebagai berikut:

Kata sifat berwarna kuning, kata kerja hijau. Kata yang terdapat diatas kertas dikumpulkan dalam kotak yang berpetak-petak. Setiap petak berisi hanya satu jenis kata saja sehingga semua kata yang berada disetiap kotak sama warnanya. Di dalam kotak itu ada juga pias-pias yang panjang berisi kalimat. Anak disuruh mengambil suatu kalimat. Kemudian ia disuruh menyusun kalimat itu dengan kata yang terdapat dalam petak kotak. Dengan demikian, anak dengan sendirinya akan mengetahui, bahwa suatu kalimat itu terdiri atas berbagai jenis kata, suku kata dan huruf karena melihat berbagai warna dalam kalimat.

Untuk memberikan pemahaman bahwa setiap kata dapat terdiri atas kata dasar, awalan dan akhiran maka dapat dipergunakan visualisasi warna. Kata dasar dapat divisualisasikan dengan warna merah, awalan berwarna hijau dan akhiran berwarna kuning. Kelompok kata dasar, awalan dan akhiran disatukan dalam petak sendiri-sendiri. Permainan dapat dilakukan dengan cara anak disuruh menyusun (mengambil suatu kata dasar) kemudian mengambil dan memasangkannya dengan suatu awalan serta akhiran.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Berdasarkan Sudarwan Danim dan Darwis dalam Syafnidawati (2020) menyatakan prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut : 1). Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian., 2). Mengumpulkan data di lapangan., 3). Menganalisis data, 4). Merumuskan hasil studi, 5). Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1. Langkah Pembelajaran Menulis dengan Metode Montessori

Pelaksanaan kegiatan menulis permulaan untuk anak usia dini di metode Montessori merupakan kegiatan yang berkelanjutan, sehingga dilaksanakan hampir setiap hari. Setiap Langkah dalam kegiatan menulis di metode Montessori terintegrasi dengan pembelajaran tematik yang ada di PAUD dan beriringan dengan pengembangan aspek perkembangan yang lain. Ada pun Langkah-langkah pembelajaran menulis di metode Montessori sebagai berikut:

a. Kegiatan Prewriting

Kegiatan prewriting ini seperti kegiatan mendengar dan menyebutkan kata-kata. Kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan sebagai kegiatan apersepsi, seperti menyanyikan lagu, menyebutkan kembali kata-kata yang disebutkan oleh guru, melanjutkan menjadi kata dari suku kata yang disebutkan guru dan menebak kata. Kata-kata yang akan diperkenalkan disesuaikan dengan tema dan materi yang akan dibahas. Misal: Tema Binatang, sub tema ayam, kosa kata yang dikenalkan seperti: paruh, sayap, kandang, bulu ayam, telur ayam, ceker, dan lain-lain.

b. Penggunaan media :

- *Material inset design.*
Material *inset design* ini berupa 10 bentuk geometris dilengkapi dengan pensil warna. Media ini merupakan salah satu ciri khas Montessori, yang digunakan untuk mengembangkan kontrol dan gerakan tangan anak saat menulis, memberi pengalaman gerakan tangan anak saat menulis, memberi pengalaman gerakan berlawanan arah jarum jam, membuat garis dan warna, dan lain – lain. Media ini didisain dengan warna yang menarik dan aman sehingga anak dapat menggunakan walaupun tanpa pendampingan guru.
- *Material Sandpaper Letter*
Sandpaper ini merupakan media yang mengaktifkan indera peraba, karena kartu huruf dibuat dengan adanya bentuk permukaan yang berbeda antara kartu dan huruf yang tertulis di atas kartu tersebut. Kartu ini berisi huruf a-z. Sandpaper ini bermanfaat untuk membangun kesan otot jari-jari tangan terhadap bentuk huruf, mengasosiasikan suara phonic dengan huruf, membangun kesan visual, mengingat bentuk huruf, juga mempelajari arah penulisan huruf.. Dalam pelaksanaan di kelas, Sandpaper ini bisa digunakan untuk mencari huruf depan gambar yang ditunjukkan oleh guru, misalnya guru menunjukkan gambar paruh ayam, lalu anak mencari kartu huruf depan gambar tersebut (huruf “P”).
- *Material Large Moveable Alfabet*
Material *Large Moveable Alfabet* (LMA) digunakan untuk menyusun menjadi kata. Kata-kata yang disusun dari huruf tersebut diawali dengan memperlihatkan gambar terlebih dahulu.
- *Pink Box series*
Menggunakan kartu gambar untuk membangun kata. Penggunaan kartu baca ini menjembatani anak yang masih tahap konkrit ke tahap abstrak. Sehingga, anak mampu mengetahui bahwa gambar ayam sama dengan “ayam” dan tulisannya adalah “ayam”.

4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Metode Montessori

Pelaksanaan menulis dengan metode montesorri di PAUD diawali dari Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Pelaksanaan hingga Evaluasi.

- a. Perencanaan Pembelajaran
Pelaksanaan metode Montessori di PAUD tidak hanya sekedar proses pembelajaran, tetapi diawali dengan adanya perencanaan pembelajaran yang juga disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH, guru menuliskan urutan kegiatan dari anak datang hingga selesai pembelajaran. Setiap kegiatan dijelaskan dalam bentuk skenario sehingga setiap unsur pembelajaran dapat terlihat, seperti media, metode hingga setting lingkungan.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk menulis dengan metode montesorri berdasarkan RPPH. Oleh karena itu, kejelasan RPPH sangat menentukan dapat dilaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, keterampilan guru dalam melaksanakan metode dan Teknik pembelajaran menulis dengan metode montesorri menjadi kunci

keberhasilan proses pembelajaran. Begitu juga dengan dukungan media yang sesuai dengan kegiatan dan tahapan perkembangan setiap anak.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menulis dengan metode montesori dengan observasi proses dan juga hasil/produk. Dokumentasi proses ketika pelaksanaan kegiatan dan hasil kerja anak merupakan portfolio yang akan menjadi dasar guru dalam memberikan penilaian/deskripsi perkembangan.

4.3. Peran guru

Metode Montessori adalah metode yang menyediakan lingkungan yang bernuansa ilmiah dan memberi anak-anak arahan dan bimbingan dalam lingkungan tersebut. Guru berperan sebagai observer, pengamat yang selalu siap membimbing dan mengarahkan jika diperlukan anak. Guru selalu memantau perkembangan anak dan catatan kemajuannya secara ilmiah sehingga mereka dapat merencanakan aktivitas bagi anak-anak tersebut untuk menyiapkan pertumbuhan selanjutnya, setahap demi setahap. Guru-guru menghargai dan anak-anak sebagai individu dan menghormati hak diri mereka, dan mereka tidak menggunakan hukuman.

4.4. Peran Anak

Anak-anak adalah pelajar yang eksploratif dan memiliki inisiatif. Anak-anak yang diterapkan metode montesori memilih sendiri aktivitas mereka dan guru memutuskan jika aktivitas yang dipilih itu sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Aktivitas perseorangan didukung karena setiap anak belajar dalam tingkat yang berbeda-beda dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka

5. KESIMPULAN

Menulis dengan metode montesori merupakan salah satu metode yang yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di PAUD. Metode ini mengarahkan guru untuk melihat setiap tahap perkembangan anak tidak hanya di perkembangan motorik halus tetapi komprehensif dengan perkembangan yang lain, seperti perkembangan Bahasa dan perkembangan kognitif. Selain itu, menulis dengan metode montesori dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik yang ada di PAUD, sehingga pembelajaran akan lebih kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- lhealth.id. [97 | **Alhanin** | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini](https://www.lhealth.id/id/artice/catagory/ibu-dan-anak/5-manfaat-Abdurrahman, Mulyono. Anak dan Pembelajaran Paud. Jakarta:PT. Rineka Cipta. Abu Ahmadi-Joko Tri Prastya. 2005. <i>Strategis Belajar Mengajar</i>. Bandung; CV Pustaka</p><p>AG, Mursyid, M. 2015. <i>Belajar dan Pembelajaran Paud</i>. Bandung: PT. Remaja</p><p>Andang Suherman, Agus Mahendra, 2001. <i>Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Disekolah Mengengah Umum</i>. Jakarta:Direktorat Jendral</p><p>Bermain-pasir-bagi-tumbuh-kembang-anak.html, diakses pada 29 Juli 2019.</p><p>Britton, Lesley. 1992. <i>Montessori Play and Learn</i> . Crown Publishers; Inc.New York. USA.</p><p>Dhieni, Nurbiana,dkk. 2008. <i>Metode Pengembangan Bahasa</i>. Universitas Terbuka; Jakarta</p></div><div data-bbox=)

- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Bebas Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ginting, Abdurahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung;
- H. Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung ; Alfabrta.
- Jarrett Olga, dkk 2011. *Play in the sandpit*. American Journal of Play.
- Lati, Muukhtar, dkk. 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan praktek*.
- Meimulyani, Yani dan Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Kebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*
- Papuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategis Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Utama dan Islam*. Bandung; Rafika Aditama.
- Ranti Fajar. 2018. *Lima Manfaat Bermain Pasir Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Rosdakarya.
- Sudono, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup
- Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Anak Usia dini*. Jakarta:
- Syafnidawati. 2020. *Penelitian Kualitatif*.
<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/#>
- Virgawati Vita. 2015. *Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (pengenalan sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana- Prenada Media Group.
- Wiwin, Djauzak. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (pendekatan dan teknis)*. Jakarta; Media Maxima.
- Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.